

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah demam berdarah dilaporkan meningkat lebih dari delapan kali lipat selama empat tahun terakhir, meningkat dari 505.000 kasus menjadi 4,2 juta kasus pada tahun 2019. Pada saat penyakit ini menyebar ke wilayah baru, termasuk Asia, tidak hanya jumlah kasus yang bertambah, tetapi juga terjadi wabah yang eksplosif. Bahaya kemungkinan wabah demam berdarah saat ini di Asia. Bahkan 3,1 juta kasus dilaporkan di Amerika, dengan lebih dari 25.000 diklasifikasikan parah. (WHO, 2019).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia. Kalimantan Timur menempati posisi ke-4 sebagai provinsi dengan kasus DBD tertinggi. Kasus DBD di Kota Samarinda sendiri terus mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang semula 519 kasus, menjadi 1.843 kasus pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi 594 kasus, namun hal tersebut tidak bertahan lama karena pada 2021 kasus DBD Kembali mengalami kenaikan. Bersumber dari Seksi P2PM Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2021 yaitu menjadi 1.366 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda kasus tertinggi pertama di Puskesmas Temindung dengan 445 kasus, kedua puskesmas Air Putih dengan 388 kasus, dan ketiga puskesmas Juanda dengan 350 kasus dari

total 5.535 kasus yang terjadi di Kota Samarinda dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2021).

Kejadian DBD dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perilaku manusia dan lingkungan, dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk melakukan kegiatan PSN berakibat pada semakin banyaknya tempat perindukan nyamuk. Ditambah lagi dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah dan curah hujan yang tinggi saat memasuki musim penghujan semakin mendukung bertambahnya media yang bisa digunakan sebagai tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Susanti and Suharyo 2017). Selain itu, kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti*, keberadaan jentik vektor DBD sangat tergantung oleh keberadaan tempat perindukan nyamuk (*breeding place*) *Aedes aegypti*. Tempat yang biasa digunakan untuk perindukan nyamuk *Aedes aegypti* adalah tempat perindukan alami (*natural container*), seperti lubang pada pepohonan, tempurung kelapa dan pada jenis perindukan pohon pisang atau lubang *brudding* di batu. Tempat perindukan buatan (*Artificial container*) seperti bak penampungan air dit Toilet, kaleng bekas, botol, ember, drum, atau toples (Kusuma and Sukendra 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti keberadaan jentik nyamuk di penampungan air sekolah dasar yang berada di wilayah kerja puskesmas Temindung. Total keseluruhan ada 12 sekolah dasar yang tersebar di dua kelurahan yaitu SDN 002, SDN 003, SDN 004, SDN 006, SDN 009, SDN 016 dan SDN 017 di kelurahan Sungai Pinang Dalam, SDN

008, SDN 011, SDN 014, SDIA Al-Fatah dan SDIT Al-Kahfi yang berada di kelurahan Mugirejo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa banyak sekolah dasar yang terdapat jentik nyamuk *aedes aegypti*?

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar wilayah kerja puskesmas Temindung, Kec. Sungai Pinang pada setiap bak penampungan air di toilet sekolah dasar yang terpilih.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di penampungan air sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Temindung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berapa banyak sekolah dasar yang terdapat jentik nyamuk *aedes aegypti*
- b. Melihat persentase keberadaan jentik pada setiap sekolah dasar wilayah kerja Puskesmas Temindung

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah mengenai tempat perkembangbiakan yang disukai nyamuk *Aedes aegypti*.

b. Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tempat perkembangbiakan yang disukai nyamuk *Aedes aegypti*.